

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dengan kekayaan alam dan warisan budaya yang melimpah memiliki potensi signifikan dalam sektor pariwisata berbasis sumber daya. Potensi tersebut tidak hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di kawasan sekitar destinasi wisata. Kesadaran akan pentingnya sektor ini telah mendorong pemerintah untuk menjadikannya sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi, melalui penerapan berbagai kebijakan, serta program-program pengembangan pariwisata yang diarahkan pada penguatan daya saing lokal dan keberlanjutan jangka panjang (Rieke Sri Rizki Asti Karini et al., 2024).

Beberapa daerah di Indonesia memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan salah satunya Desa Sumberbrantas. Desa ini memiliki sumber daya alam yang indah dan menarik yang berpotensi untuk menjadi wisata alam. Daya tarik potensi wisata dikenal sebagai Wisata Alam Brakseng atau juga disebut sebagai Puncak Brakseng (Sunga et al., 2023). Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, potensi pariwisata memiliki kapasitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Peran aktif pemerintah menjadi elemen krusial dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata melalui implementasi kebijakan yang terarah dan pelaksanaan program-program strategis, pemerintah diharapkan mampu mengakselerasi perkembangan pariwisata di daerah tersebut, tanpa mengabaikan upaya pelestarian terhadap kelestarian lingkungan serta keindahan alam yang menjadi daya tarik utama desa tersebut (Pangky Arbindarta Kusuma & Yerika Ayu Salindri, 2022).

Sejalan dengan Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Desa Wisata, tujuan dari peraturan daerah ini untuk mendorong desa wisata dengan mempertimbangkan kelestarian alam, nilai budaya, dan adat istiadat. Peraturan ini dibuat untuk memastikan pengembangan desa wisata tidak hanya berfokus pada pariwisata, tetapi juga memperhatikan kearifan lokal dan lingkungan, yang merupakan bagian penting dari identitas desa wisata di Provinsi

Jawa Timur. Hal ini dilakukan untuk mengintegrasikan pemberdayaan desa wisata secara menyeluruh untuk meningkatkan potensi wisata desa, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, menghormati budaya lokal, dan mempertimbangkan tradisi yang ada.

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2021, yang mengatur tentang Desa Wisata, dirumuskan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada. Selain itu, regulasi ini bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa sekaligus mendorong pembentukan identitas desa melalui penguatan karakter berbudaya dan berstandar kualitas tinggi. Lebih jauh, peraturan tersebut juga menekankan pada perluasan distribusi pariwisata, serta menumbuhkan kesadaran kolektif di antara para pemangku kepentingan pariwisata desa, agar sinergi pelaku lapangan dapat terjalin secara efektif (Retnosari et al., 2024). Aturan ini juga mengatur terkait kriteria desa wisata jika memenuhi syarat-syarat antara lain: potensi daya tarik, komunitas pariwisata, sumber daya manusia, kelembagaan pengelolaan, fasilitas dan sarana prasarana pendukung, dan memiliki potensi peluang dalam pengembangan pasar wisatawan. Sesuai dengan aturan ini potensi wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat lokal (Nomor, 2021).

Pengembangan wisata ini dapat menjadi terobosan pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan membantu meningkatkan pendapatan asli desa (Ayuningtyas et al., 2023). Wisata brakseng dapat meningkatkan potensi ekonomi sebuah wilayah. Dengan daya tariknya, wisata brakseng dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat lokal dan membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, berkelanjutan, dan kompetitif di pasar global yang semakin kompetitif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata ini (Susi Iswanti & Zulkarnaini, 2022). Pariwisata telah berkembang menjadi sektor ekonomi yang signifikan bagi banyak negara di seluruh dunia. Pariwisata meningkatkan PADes dan perekonomian masyarakat. Pendapatan daerah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pertumbuhan pariwisata. Wisatawan mendorong pertumbuhan

ekonomi melalui investasi uang mereka dalam perekonomian lokal. Wisatawan berkontribusi langsung terhadap APBDes melalui pengeluaran mereka untuk berbagai layanan, seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan atraksi lokal. Pariwisata juga membawa manfaat tidak langsung, yang lebih besar daripada pengeluaran wisatawan (Rahma & Pariwisata, 2020).

Wisata Brakseng memiliki beberapa tantangan terutama kurangnya pemasaran dalam potensi pariwisatanya. Masalah ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang lebih kuat diperlukan untuk memperkenalkan potensi pariwisata Brakseng kepada lebih banyak orang, baik lokal maupun asing. Selain itu, kurangnya fasilitas di dalam wisata Brakseng mengakibatkan pengunjung kurang puas dengan tempat wisata tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi ekonomi dan lingkungan setempat. Serta pergeseran dalam tren wisatawan dan preferensi mereka juga dapat mempengaruhi minat mereka terhadap pariwisata yang tidak berkembang (Retnosari et al., 2024). Pendekatan yang digunakan harus lebih strategis dan terencana dalam membuat strategi pemasaran untuk mengatasi masalah ini. Keberhasilan dalam meningkatkan visibilitas destinasi pariwisata Brakseng bergantung pada perencanaan yang matang dan berkelanjutan.

Peran pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata sangat dibutuhkan. Pemerintah harus menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, bekerja sama dengan swasta, pengembangan promosi serta pelatihan pemandu wisata (Nikodimus et al., 2020). Pemerintah memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Regulasi yang jelas dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi di industri pariwisata, dan juga dapat menjaga budaya lokal dan lingkungan sehingga pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa merusak warisan budaya dan sumber daya alam (Yasintha, 2020). Perbaikan peran pemerintah desa harus menjadi prioritas utama. Menurut Syaifudin & Ma'ruf, (2022), ada tiga hal yang harus diperhatikan secara serius yakni inovasi konseptual, inovasi sistem, inovasi mekanisme, dan inovasi metode kerja. Pemerintah desa harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan sistem dan mengembangkan birokrasi baru. Dengan demikian, pemerintah desa menggunakan program desa wisata untuk mengembangkan dan

mendorong masyarakatnya. Pemerintah desa harus memiliki rencana khusus untuk menarik partisipasi masyarakat dalam program yang dilaksanakan (Pendong et al., 2020). Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengembangkan program desa wisata. Program pemerintah desa akan berhasil jika sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan membangun sektor wisata yang ada di desa tersebut, daerah tersebut akan dapat berkembang dan menjadi menarik bagi wisatawan, meningkatkan taraf hidup masyarakat desa (Purnawati, 2021).

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu mengenai pengembangan wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas. Menurut Pramuwidia, Delanda, Yayuk Yuliaty, MS and Fitrotul Laili, (2021) bahwa penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar destinasi, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang yang mungkin timbul. Untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan, suatu objek wisata harus memenuhi indikator-indikator yang selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti penyediaan pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi, pengembangan infrastruktur, inovasi, serta penguatan kemitraan. Namun, berdasarkan evaluasi terhadap kondisi Wisata Alam Brakseng diketahui bahwa destinasi tersebut belum memenuhi indikator-indikator utama SDGs. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan ekonomi dalam pengembangan wisata tersebut belum mengalami perubahan signifikan, serta belum terdapat keterkaitan nyata antara aktivitas pariwisata di Brakseng dengan pencapaian indikator keberlanjutan yang relevan.

Menurut Parmawati et al., (2022) pentingnya peran pemuda sebagai penggerak pembangunan desa, terutama di era digital saat ini, pelibatan pemuda menjadi penting. Pemerintah dan masyarakat desa dapat menggunakan website untuk menyebarkan informasi, seperti informasi tentang cuaca dan kebencanaan. Dengan menghubungkan ke media sosial desa yang tersedia, situs web ini dapat berfungsi sebagai tempat untuk memasarkan barang dan jasa yang tersedia di Sumberbrantas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pemerintah dan masyarakat desa menjadi langkah penting, khususnya melalui pengembangan sistem informasi desa yang mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata.

Dengan adanya sistem ini, diharapkan pariwisata di Desa Sumberbrantas dapat berkembang lebih optimal, mendorong kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat citra desa di mata publik secara lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masih terdapat batasan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Brakseng. Penelitian sebelumnya belum menyoroti mengenai perluasan kebijakan desa wisata terkait pembangunan infrastruktur di wisata Brakseng, selain itu perlunya mendorong kerja sama antar para pemangku kepentingan, dinas yang terkait dan juga masyarakat dalam upaya pengembangan potensi wisata Brakseng. Oleh karena itu, pentingnya peran pemerintahan desa untuk mengambil keputusan yang tepat untuk membuat kebijakan baru yang bertujuan untuk pengembangan wisata Brakseng.

Acuan dalam penelitian ini adalah teori Biederman & Biederman kebijakan pariwisata, yaitu tujuan mengembangkan dan mempromosikan pariwisata sebuah negara, wilayah, dan lokalitas. Setiap kebijakan pariwisata didasarkan pada prinsip bahwa kebijakan harus memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata dimaksimalkan. Pendekatan kebijakan pariwisata mengacu pada kebijakan termasuk perencanaan dan keberlanjutan dan menekankan pentingnya berfokus pada masalah dan secara efektif mewakili masyarakat dan komunitas, termasuk perencanaan, pembangunan, pengembangan, produk, layanan, pemasaran, dan destinasi, serta sasaran keberlanjutan untuk pertumbuhan bisnis di sektor pariwisata.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan wisata melalui peran pemerintah memiliki urgensi yang penting. Potensi pariwisata Brakseng harus dikembangkan dan di bangun secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran rakyat, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan peran pemerintah membuat kebijakan yang sesuai dengan wisata Brakseng dan bekerja sama pada masyarakat lokal, serta pihak swasta, maka potensi dapat dimaksimalkan dan dampak positif dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat serta meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana peran pemerintah dalam mendorong pengembangan wisata Brakseng yang berada di Desa Sumber Brantas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan informasi sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan wisata brakseng di Desa Sumber Brantas?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka sebagaimana telah dikemukakan oleh penulis dalam hal ini menjadi tujuan yang dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman peneliti dan pembaca tentang peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dan membuat kebijakan yang meningkatkan pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dalam hal meningkatkan ekonomi dan kemajuan desa, melestarikan sumber daya alam dan budaya, dan mendorong pembangunan infrastruktur bagi pemerintah Desa Sumber Brantas, Kota Batu. Pemerintah memiliki kontribusi yang luas dan signifikan. Selain itu, memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan dan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata.

### 3. Manfaat Akademis

Berdasarkan akademis, penelitian ini menunjukkan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata 1, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para akademisi yang ingin mengetahui dan memahami bagaimana peran pemerintah membantu desa Sumber Brantas menjadi wisata yang berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan masyarakat.

## 1.5 Definisi Konseptual

### 1.5.1 Peran Pemerintah Desa

Peran Pemerintah merujuk pada tanggung jawab organisasi yang berwenang dalam mengatur dan menetapkan kebijakan, mengelola sumber daya, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta memberikan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban, melindungi hak asasi manusia, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan peran yang luas dan rumit ini, pemerintah mengatur, menyediakan, dan mendorong pembangunan negara (Khairil Suardi Rippin, 2023).

Dalam sistem pemerintahan desa yang paling rendah, Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menetapkan bahwa kepentingan masyarakat harus selalu didasarkan pada hak-hak yang diakui dalam sistem pemerintahan desa, serta hak dan kewajiban untuk mengatur urusan pemerintahan. Dalam hal pengelolaan keuangan, desa diwajibkan menyusun rencana kerja yang jelas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), yang mencakup seluruh sumber pendapatan desa. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan, desa diharapkan mampu menggali potensi yang dimiliki, khususnya pada sektor-sektor yang menjanjikan seperti pariwisata, guna mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi wisata di wilayahnya. Untuk menjalankan peran tersebut, pemerintah desa perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diatur oleh perundang-undangan.

Pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia harus dilakukan secara optimal, dan dalam prosesnya, pemerintah desa juga dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi guna mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di tingkat lokal (Mulyana et al., 2022).

### **1.5.1 Pengembangan Wisata**

Pengembangan kepariwisataan berkaitan dengan pelestarian budaya negara yang memanfaatkan setiap potensi keindahan dan kekayaan alamnya. Pengembangan bukan berarti mengubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan setiap potensi yang ada, sehingga potensi tersebut dapat digabungkan menjadi daya tarik wisata (Rahman, 2020). Oleh karena itu, masing-masing daerah juga bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Sebagai salah satu tujuan wisata yang dikelola oleh Pemerintah Jawa Timur Kota Batu di Kecamatan Bumiaji, Desa Sumber Brantas harus mampu membangun dan mengelola pariwisatanya dengan pendekatan modern. Hal ini akan memastikan bahwa pariwisata di desa ini dapat berkembang dengan baik.

Penerapan konsep pengembangan wisata melibatkan pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat lokal sebagai pendukung pengembangan wisata. Dalam menciptakan destinasi wisata yang berkualitas dan berdaya saing, setiap pihak memiliki peran dan kontribusi yang signifikan. Pembangunan infrastruktur pendukung, peningkatan aksesibilitas, peningkatan kualitas fasilitas, dan penguatan atraksi wisata adalah komponen penting dalam pengembangan wisata. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata juga sangat penting untuk memberikan layanan profesional (Rieke Sri Rizki Asti Karini et al., 2024).

Potensi tempat wisata yang dikelola dengan baik akan menguntungkan masyarakat lokal. Masyarakat dapat mendirikan berbagai bisnis, seperti toko oleh-oleh dan tour guide. Hal ini juga dapat digunakan untuk membuat produk lokal, seperti jajanan atau makanan khas, menjadi ikon suatu daerah. Karena wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga budaya lokal dan makanan yang lezat untuk menarik wisatawan.

### **1.5.2 BUMDes**

Pengertian Badan Usaha Milik Desa yang tercantum dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 tentang desa adalah badan usaha seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Utama, 2022).

BUMDes berfungsi sebagai lembaga yang menggabungkan elemen sosial dan bisnis. BUMDes sebagai lembaga masyarakat, memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung kepentingan masyarakat dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan layanan sosial. Di sisi lain, berkontribusi pada aspek bisnis juga melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal baik berupa barang maupun layanan, sehingga konsumen dapat memperoleh keuntungan. BUMDes harus berbeda dari lembaga ekonomi konvensional. Selain itu, BUMDes juga memiliki fungsi sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian desa dengan tujuan menjual barang dan jasa lokal ke pasar. Kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik jika BUMDes mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Ini menunjukkan bahwa BUMDes badan usaha yang karakteristiknya masih mengikuti sifat dan karakteristik beberapa bentuk badan usaha lainnya yang berbadan hukum dan diatur dalam peraturan perundang-undangan (Angelica, 2022).

### **1.5.3 Desa Wisata**

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian dalam berbagai aspek, seperti budaya, tradisi, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa, yang menggabungkan berbagai elemen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Suatu desa dapat menjadi desa wisata jika memenuhi beberapa kriteria. Faktor-faktor ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, dukungan sumber daya manusia (SDM), potensi produk dan daya tarik, dorongan masyarakat yang kuat, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas yang mendukung kegiatan wisata, kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan ketersediaan lahan atau area yang dapat digunakan untuk kegiatan wisata (Arnita et al., n.d.).

Tingkat keberhasilan desa wisata dilihat dari perencanaan dan pengelolaan yang cermat dengan tetap mempertahankan keaslian dan keunikan desa. Komponen penting desa wisata termasuk atraksi wisata yang didasarkan pada potensi lokal, akomodasi yang mencerminkan karakteristik desa, aktivitas wisata yang melibatkan wisatawan dalam kehidupan masyarakat, dan fasilitas pendukung yang memadai. Keberhasilan desa wisata bergantung pada pemberdayaan masyarakat, di mana wahana yang ditawarkan.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama dalam penelitian. Definisi operasional tidak hanya menjelaskan apa arti variabel, tetapi juga apa yang harus dilakukan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi ini harus dijelaskan secara khusus sehingga peneliti yang akan melakukan studi ulang dapat dengan mudah membuat metode pengukuran yang sama (Edyana, 2017). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang sudah ada dapat diukur dan juga berfungsi untuk mengukur variabel yang akan digunakan. Dengan demikian, indikator-indikator yang akan terjadi dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas:

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Seseorang telah melakukan peranan ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Pemerintah bertanggung jawab untuk menciptakan kemakmuran dengan mengarahkan masyarakat ke arah kemandirian dan pembangunan. Hal yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai berikut.

- a. Realisasi peraturan desa wisata di desa Sumberbrantas.
- b. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata
- c. Penyediaan sarana prasarana
- d. Promosi wisata
- e. Evaluasi

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas:
  - a. Faktor pendukung.
  - b. Faktor penghambat.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan berupa pengamatan pada wilayah Desa Sumber Brantas khususnya pada peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Brakseng, dan melakukan wawancara pada pihak-pihak yang memiliki peran terhadap pengembangan wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas.

### 1. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diberikan oleh beberapa responden terdiri dari data yang terkait dan informasi yang diberikan oleh responden yang terkait dengan penilaian. Sumber data juga merupakan data yang dilakukan untuk mencapai temuan penelitian. Sumber data dibagi 2 yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama seperti pengamatan atau observasi tentang sesuatu atau wawancara dengan narasumber secara langsung. Data ini diperoleh dari anggota BUMDes, staff Kasi Pelayanan, dan masyarakat.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung atau dari sumber lain. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, jurnal yang relevan dan data dari pihak lain sebelumnya.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pemerintahan Desa Sumber Brantas, tokoh masyarakat, maupun stakeholder Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Peran Pemerintah dalam pengembangan Wisata Brakseng di Desa Sumber Brantas ini menggunakan

teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang tepat. Ini juga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian mereka.

b. Observasi

Observasi merupakan penyaksian langsung untuk menemukan data untuk mendukung bahan analisis dalam penulisan. Selain itu, penelitian ini akan mempelajari bagaimana responden menanggapi pertanyaan yang diajukan kepada pemerintahan Desa Sumber Brantas, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terlibat di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam bentuk gambar selama proses penelitian untuk mendukung data yang disajikan oleh peneliti. Data ini didapatkan melalui internet, perpustakaan, atau dengan memintanya secara langsung.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisa data adalah mengatur hasil wawancara dan observasi. Analisis data adalah adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diangkat. Proses analisa data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi.

Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat lokasi penelitian peneliti untuk menemukan solusi atas fenomena atau masalah yang diteliti. Dalam lokasi tersebut peneliti mengharapkan dapat informasi terkait data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.